

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebijakan yang penting dalam membekali diri peserta didik untuk menghadapi masa depan yang semakin maju. Sehingga di Indonesia pendidikan sudah diatur dalam Undang-undang tersendiri mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Meskipun sudah diatur sedemikian rupa sebaik mungkin, pada dasarnya masalah utama yang terjadi pada pendidikan kita di Indonesia saat ini adalah berkaitan dengan rendahnya daya serap oleh peserta didik terhadap proses pembelajaran di sekolah, sehingga tujuan dari pendidikan nasional sangat sulit untuk mendapatkan hasil yang diharapkan selama ini.

Seperti yang kita ketahui sampai saat ini bahwa kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa sepele dan mudah oleh sebagian besar siswa, sehingga minat mereka untuk mempelajarinya semakin rendah. Padahal mata pelajaran kewirausahaan ini merupakan suatu pelajaran dasar yang sangat penting bagi siswa di sekolah kejuruan.

Supaya mata pelajaran kewirausahaan benar-benar bisa dapat dipahami oleh peserta didik, maka dalam sebuah proses pembelajaran

yang berlangsung harus dilakukan dengan semenarik mungkin dan diperhatikan dengan serius oleh siswa.

Setiap pembelajaran yang ada tentunya memiliki tujuan, salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu bertambahnya kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari pembahasan materi tertentu dalam suatu pertemuan. Di tingkat mikro tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru sesuai dengan yang sudah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebaik mungkin.

Kemajuan IPTEK dan tuntutan masyarakat yang sedemikian besar terhadap pendidikan tidak memungkinkan lagi untuk proses pembelajaran masa kini dikelola dengan menggunakan interaksi 1 arah serta pola tradisional, melainkan juga harus mampu dikelola dengan suatu cara yang bisa membantu peserta didik dalam menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui dan menghayati nilai-nilai yang berguna dalam pendidikan, baik dari diri sendiri, masyarakat maupun negara.

Guru selain sebagai pelaksana pendidikan yang berperan dalam peningkatan sumber daya manusia mereka juga harus mampu mengarahkan segala potensinya dalam hal kegiatan belajar mengajar seperti memilih dan mempraktekkan suatu model pembelajaran yang tepat di dalam suatu lingkungan kelas serta dalam hal ini guru juga harus mampu memilih metode yang tidak membosankan bagi siswa, memilih strategi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa setiap individu, sehingga dalam hal proses belajar mengajar di dalam kelas bisa terjadi komunikasi dua arah dan terbuka. Selain itu juga, guru sebagai salah satu sumber

belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas.

Peran guru adalah membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa dengan menyediakan lingkungan yang bermakna, tepat dan sesuai dengan minatnya, melatih siswa untuk melaksanakan apa yang telah dipelajari, mendorong siswa untuk belajar dengan kreativitas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik tidak hanya harus mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, akan tetapi juga harus mampu membuat suatu permasalahan yang menantang dirinya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah, diantaranya guru yang menjelaskan materi pelajaran dan mencatat di papan tulis tanpa adanya sebuah interaksi dari siswa. Pembelajaran seluruhnya berpusat pada guru atau metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional ceramah sehingga komunikasi dalam kelas terjadi hanya satu arah saja dan tidak mudah dimengerti. Oleh sebab itu, siswa didalam kelas merasa mudah bosan dan mereka malas untuk belajar karena tidak adanya suatu kegiatan yang menarik dalam proses pembelajarannya atau model pembelajaran yang digunakan guru untuk memotivasi siswa kurang dalam meningkatkan keinginan mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMK Swasta Pencawan Medan, bahwa banyak siswa yang hasil belajarnya rendah akibat kurangnya ketertarikan dalam belajar. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase hasil belajar siswa
Kelas XII AP SMK Swasta Pencawan Medan

Kelas	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM	%	Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	%	Total
XII AP 1	UH 1	75	13	43,33	17	56,67	30
	UH 2	75	14	46,67	16	63,33	
	UH 3	75	12	40,00	18	60,00	
	Rata-rata		13	43,33	17	56,67	
XII AP 2	UH 1	75	12	40,00	18	60,00	30
	UH 2	75	11	36,67	19	63,33	
	UH 3	75	10	33,33	20	66,67	
	Rata-rata		11	36,67	19	63,33	

Sumber : Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XII AP 1 dan XII AP 2 SMK Swasta Pencawan Medan (diolah)

Dilihat dari hasil rata-rata ulangan harian mata pelajaran kewirausahaan pada kelas XII AP 1 yaitu hanya 43,33% saja yang masih memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan sisanya yaitu 56,67% lagi masih memperoleh nilai dibawah KKM dan pada kelas XII AP 2 hasil dari rata-rata nilai ulangan harian pada mata pelajaran yang sama yaitu hanya sebesar 36,67% saja yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 63,33% lagi dari rata-rata nilai hasil ulangan harian memperoleh nilai di bawah KKM, tidak lebih setengah dari total jumlah siswa masing-masing kelas yang memperoleh nilai di atas KKM, yaitu 75.

Sebagian besar siswa dimasing-masing kelas tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingga bisa dibilang bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa masih tergolong rendah.

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran kewirausahaan mengatakan bahwa siswa kelas XII Adm. Perkantoran tidak percaya diri dan malu untuk bertanya dikelas. Hasilnya siswa menjadi pasif dan aktivitas kelas menjadi sangat membosankan.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, perlu dilakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga menarik dan efisien. Model pembelajaran yang bervariasi akan membawa peserta didik dalam terjadinya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan peserta didik untuk mengerti materi yang akan diajarkan. Berdasarkan masalah tersebut, penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dan *Changing Partner* untuk melihat hasil belajar siswa yang diharapkan akan meningkat dan lebih efektif karena siswa akan lebih aktif dalam berpikir untuk menerima materi tersebut sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

Model pembelajaran *Problem Posing* menekankan pada kegiatan siswa untuk membentuk soal sendiri berdasarkan tingkat pemahaman yang dimilikinya. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun pengetahuannya sesuai dengan kemampuan berpikirnya, yang akan menimbulkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat mencegah perasaan cemas pada siswa yang memiliki kemampuan rendah karena pembentukan soal dilakukan

olehnya. Jadi pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Model pembelajaran *Changing Partner* memiliki mobilitas yang cukup tinggi, karena menekankan siswa mencari pasangan masing-masing untuk mendiskusikan atau membicarakan tugas yang diberikan, kemudian bertukar pasangan lagi untuk memperkaya atau mencari kebenaran dari jawaban tugas yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran *Problem Posing* dan *Changing Partner* dapat melatih siswa untuk merumuskan dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran *Problem Posing* menuntut siswa untuk membuat soal dan model pembelajaran *Changing Partner* menuntut siswa untuk bisa berpikir kritis untuk mengemukakan pendapatnya sendiri didepan kelas yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Changing Partner* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Pencawan Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran.
2. Siswa kurang aktif.
3. Rendahnya hasil belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka penulis menentukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penerapan model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Changing Partner* dengan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XII AP di SMK Pencawan T.P 2018/2019.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XII AP di SMK Swasta Pencawan T.P 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh hasil belajar kewirausahaan yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan model pembelajaran *changing partner* pada kelas XII AP di SMK Swasta Pencawan Medan T.P 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar kewirausahaan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan model pembelajaran *Changing Partner* pada siswa kelas XII AP di SMK Swasta Pencawan Medan T.P 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai nilai tambahan bagi peneliti guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai perbedaan hasil belajar kewirausahaan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan menggunakan model *Changing Partner*.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru sekaligus informasi bagi pihak sekolah untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dan model pembelajaran *Changing Partner*.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi civitas akademis UNIMED dan peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian yang sejenis.